

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Hal ini telah menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat di berbagai bidang. Kemajuan teknologi sendiri di dalamnya mengandung berbagai kemudahan yang ditawarkan, dan apabila hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka otomatis akan dapat meningkatkan kinerja bagi penggunanya.

Ada 4 (empat) macam teknologi yang perkembangannya relatif menonjol saat ini yaitu: teknologi informasi, teknologi pemanufaktur, teknologi transportasi, dan teknologi komunikasi. Diantara berbagai jenis teknologi yang berkembang pesat tersebut, teknologi informasi mempunyai dampak yang paling dominan terhadap perubahan lingkungan (Sudaryanto dan Astuti, 2005).

Teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah memberikan arus informasi yang sangat cepat dan besar. Hal ini akan memacu kecepatan perubahan sosial dalam lingkungan kerja sehingga lebih dinamis dan lentur. Informasi harus aktual, jelas, handal, tepat waktu dan dapat dipercaya dan itu dapat diperoleh dari sumber media informasi yang didukung peralatan pengolahan informasi yang baik. Kemudahan akses informasi ini akan menumbuhkan transparansi dalam masyarakat kerja.

Dalam lingkup sistem informasi, kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi harus dapat dideteksi dengan baik oleh perancang sistem, agar sistem yang akan diterapkan di dalam suatu organisasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang bersangkutan. Menurut Goodhue dalam Dinar (2006), keberhasilan suatu sistem informasi akan bergantung pada kemudahan dan pemanfaatan pemakai sistem terhadap teknologi yang ada dalam sistem karena teknologi akan membantu individu menyelesaikan tugasnya.

Kepercayaan terhadap teknologi informasi mutlak diperlukan. Pengembangan suatu sistem memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Karena perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perilaku dan organisasi pendidikan (Bodnar dan Hopwood dalam Setianingsih dan Indriantoro, 1998). Pemahaman pemakai tentang sistem informasi akan menentukan keberhasilan suatu sistem informasi sebaliknya ketidaktahuan atau kecemasan pemakai terhadap sistem yang baru dapat menyebabkan kegagalan pengembangan sistem informasi (McKeen dkk dalam Setianingsih dan Indriantoro, 1998).

Konstruk evaluasi pemakai merupakan suatu pengukuran tentang sikap dan kepercayaan individu terhadap sesuatu baik barang maupun jasa. Goodhue dalam Jumaili (2005) mengajukan konstruk hubungan kecocokan tugas teknologi untuk dijadikan sebagai acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi. Dalam model ini dinyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi

lebih pada sejauhmana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005, telah berperan besar dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun tersebut. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah akan melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi dari program. Program BOS ke depan bukan hanya berperan untuk mempertahankan Angka Partisipasi Kasar, namun harus juga berkontribusi besar untuk peningkatan mutu pendidikan dasar. Selain daripada itu, dengan kenaikan biaya satuan BOS yang signifikan, program ini akan menjadi pilar utama untuk mewujudkan pendidikan gratis di pendidikan dasar.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan Program BOS, masing-masing pengelola program di tiap tingkatan (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Sekolah) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait. Secara umum, hal-hal yang dilaporkan oleh pelaksana program adalah yang berkaitan dengan statistik penerima bantuan, penyaluran, penyerapan dan pemanfaatan dana, hasil monitoring evaluasi dan pengaduan masalah.

Laporan hasil kegiatan yang berkaitan dengan Program BOS harus dilaporkan oleh sekolah kepada Tim Manajemen BOS Kabupaten/kota untuk selanjutnya ditindaklanjuti ke Provinsi dan kemudian sampai ke Pusat. Tim Manajemen BOS harus melaporkan semua kegiatan yang berkaitan dengan

perencanaan dan pelaksanaan program BOS, sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai dengan yang direncanakan, apa yang telah dan tidak dikerjakan, hambatan apa saja yang terjadi dan mengapa hal tersebut dapat terjadi, serta upaya apa yang diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut, serta rekomendasi untuk perbaikan program di masa yang akan datang, baik program yang sama maupun program lain yang sejenis.

Namun target jangka waktu yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada sekolah penerima BOS masih belum bisa diterapkan dengan baik. Banyak sekolah yang tidak siap dengan kenyataan bahwa sekolah harus memberikan laporan tentang segala kegiatan penggunaan dana BOS yang ditargetkan oleh pemerintah pusat setiap triwulan, semester, dan akhir tahun. Sekolah sudah terbiasa dengan pelaporan penggunaan dana BOS setiap setahun sekali, atau bahkan tidak membuat laporan tersebut sama sekali.

Kenyataan adanya ketidaksiapan sekolah dalam memenuhi target pelaporan mendorong pihak-pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan untuk mencari solusi. Upaya untuk meningkatkan SDM dalam dunia pendidikan telah banyak ditempuh oleh Pemerintah, antara lain peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, penyempurnaan kurikulum, sistem evaluasi, dan pembinaan manajemen. Namun, upaya tersebut belum serta merta menunjukkan hasil yang signifikan.

Salah satu faktor penyebab kurangberhasilan upaya peningkatan kualitas pendidikan, antara lain karena strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input-ouput oriented* yang kurang memperhatikan proses, pengelolaan

pendidikan yang sentralistik, dan pendidikan dirancang dan diatur secara ketat oleh pusat. Pola pembinaan pendidikan yang demikian ini dalam masa lalu kurang memberikan keleluasaan serta peluang kepada sekolah dan pemegang kepentingan (*stakeholders*) untuk lebih berdaya dan menuju sekolah mandiri.

Syarat-syarat untuk menerima dana BOS adalah salah satunya sekolah harus menyusun RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dan melaksanakan pelaporan penggunaan dana BOS. Berdasarkan uraian diatas, USAID (*United State Agency for International Development*) dan DBE1 (*Decentralized Based Education 1*) mengembangkan suatu sistem baru yang dapat mengakomodasi pelaporan keuangan yang disebut Sistem Database Sekolah (*School Database System*) yang disingkat SDS.

Sistem SDS dikembangkan untuk membantu kegiatan sekolah/madrasah dalam menangani data dan informasi yang terkait dengan penyiapan Profil Sekolah/Madrasah dalam Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKAS/M), *School Report Card* (SRC), dokumen akreditasi BAN, serta pengelolaan dana BOS. SDS dikembangkan dalam upaya mendukung kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Sejalan dengan masalah yang dihadapi sekolah dalam mempersiapkan laporan penggunaan dana BOS, sistem yang baru ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan sekolah dalam penyajian laporan yang berkaitan dengan penggunaan dana BOS. Diharapkan dengan adanya sistem database sekolah, keefektifan dalam pelaporan penggunaan dana BOS dapat tercapai.

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaan keuangan BOS dan kemunculan teknologi sistem informasi baru tersebut menarik minat peneliti untuk diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada sekolah-sekolah yang menjadi mitra DBE1-USAID. Maka dari itu peneliti akan menguji **“Pengaruh Teknologi dan Kepercayaan Atas Sistem Informasi Baru terhadap Efektivitas Pelaporan Penggunaan Dana BOS ”**.

B. Batasan penelitian

1. Sistem teknologi informasi yang digunakan adalah sistem database sekolah yang merupakan bagian dari program DBE1.
2. Kepercayaan penggunaan teknologi dibatasi sebagai kegunaan sistem informasi tersebut pada kebutuhan pengguna.
3. Penelitian terbatas pada sekolah-sekolah yang menjadi mitra DBE1 di Kota Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka didapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah teknologi sistem informasi baru berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan penggunaan dana BOS?
2. Apakah kepercayaan terhadap sistem informasi baru berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan penggunaan dana BOS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sistem database sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan penggunaan dana BOS.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap penggunaan sistem database sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan penggunaan dana BOS.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan membantu sekolah dalam hal penerapan teknologi informasi terutama komputerisasi sistem informasi khususnya penggunaan dana BOS dalam hal transparansi dan alokasi anggaran tepat guna.

- b. Agar bisa dijadikan evaluasi bagi sekolah tentang program sistem database sekolah, apakah berpengaruh positif atau negatif terhadap efektivitas pelaporan penggunaan dana BOS.

2. Manfaat bagi peneliti

- a. Menerapkan ilmu yang telah peneliti peroleh selama ini dalam bidang ekonomi dan khususnya pada sistem informasi dan akuntansi sektor publik.
- b. Untuk dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya tentang konsep dan pengaruh aplikasi sistem informasi baru.